

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK “MERAWAT HEWAN DAN TUMBUHAN” TEMA 7 UNTUK SISWA KELAS 2 SD

DEVELOPMENT OF LEARNING MODULE TEMATIK "TAKING CARE OF ANIMALS AND PLANTS" 7 THEMES FOR CLASS 2 PRIMARY

Oleh: Achmad Subekti Trimantoto, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, email: achmadsubekti45@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran tematik untuk siswa kelas 2 SD yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar maupun belajar mandiri bagi siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*R&D*) menurut Borg dan Gall. Tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: studi pendahuluan dan pengumpulan informasi, melakukan perencanaan, melakukan pengembangan produk awal, melakukan uji coba lapangan awal, revisi produk I hasil uji coba lapangan awal, melakukan uji coba lapangan terbatas, revisi II hasil uji coba lapangan terbatas, melakukan uji coba lapangan luas, penyempurnaan produk akhir. Kelayakan produk dihasilkan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan siswa kelas 2 sekolah dasar sebagai subjek uji coba. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penilaian ahli materi mendapatkan rata-rata skor 4,48 termasuk kategori sangat baik. Penilaian ahli media mendapatkan rata-rata skor 4,53 termasuk kategori sangat baik. pada uji coba lapangan awal mendapatkan persentase skor 90% termasuk dalam kategori layak. Uji coba lapangan terbatas mendapatkan skor 96,7% termasuk dalam kategori layak. Uji lapangan luas mendapatkan skor 99,8% termasuk dalam kategori layak. Dapat disimpulkan bahwa media Modul Tematik untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar layak untuk digunakan.

Kata kunci: pengembangan modul, pembelajaran tematik, tema 7, kelas 2 sekolah dasar

Abstract

Development research aims to produce thematic learning modules for elementary school students in grade 2 can be used as a medium of learning in the process of learning and self-learning for students. This study uses research and development (R & D) by Borg and Gall. Steps being taken in this study are: a preliminary study and information gathering, planning, conduct early product development, conduct field trials beginning, the revision of the product I results of field trials beginning, conduct limited field trial, revision II results of limited field trial , conduct extensive field trials, final product refinement. Feasibility of products produced by votes matter experts, media specialists and students in grade 2 elementary school as a test subject. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and questionnaire. Data analysis using quantitative deskriptf. The results show ratings matter experts to get an average score of 4.48, including a very good category. Media expert assessment get an average score of 4.53, including a very good category. in early field trials to get a percentage score of 90% included in the category feasible. Limited field trial to get a score of 96.7% belong to the category feasible. Extensive field testing to get a score of 99.8% belong to the category feasible. It can be concluded that the media Thematic Module for grade 2 elementary school fit for use.

Keywords: module development, thematic learning, theme 7, grade 2 elementary schools

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan pada intinya ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan kepada anak-anak (peserta didik) guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Mengingat pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari sistem pendidikan, maka dalam keberhasilan proses pendidikan dasar ini akan mempengaruhi keberhasilan pada pendidikan tingkat menengah dan perguruan tinggi, sehingga diperlukan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama dalam membantu keberhasilan pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi awal untuk dapat menjalani kehidupan di dalam masyarakat, untuk itu agar salah satu dari fungsi

pendidikan dasar dapat terwujud dan pendidikan akan berjalan secara optimal, maka penyelenggaraan sekolah dasar harus memperhatikan aspek-aspek yang ada seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan kebutuhan peserta didik.

Anak didik sebagai makhluk sosial berarti makhluk yang harus hidup dalam kelompok sosial sehingga tercapai martabat kemanusiannya. Anak didik hidup bersama-sama dengan orang lain, tolong menolong, kerjasama, saling memberi dan menerima, dan membutuhkan orang lain untuk mengisi dan melengkapi ketidak-lengkapannya. Karakteristik anak dapat dilihat dari segi pertumbuhan fisik dan psikologisnya, anak sejak di dalam kandungan sampai mati akan mengalami proses pertumbuhan yang bersifat jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan dalam arti sempit merupakan perubahan dalam aspek jasmaniah, seperti berubahnya struktur tulang, tinggi dan berat badan, dan sebagainya, sedangkan dalam arti luas pertumbuhan dapat mencakup perubahan secara psikis, misalnya munculnya kemampuan berfikir simbolik, abstrak, dan sebagainya. Dengan kata lain, pertumbuhan itu merupakan peralihan tingkah laku atau fungsi kejiwaan dari yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi (Saifullah; Kartono dalam Suharjo (2006: 36)).

Dalam melaksanakan fungsinya, sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menjadi lebih kompleks dan

terpadu yang bertema untuk mengaitkan beberapa aspek yang berintramata pelajaran maupun antar mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada interaksi secara aktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar. Dengan pembelajaran tematik, peserta didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik.

Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan sumber belajar, baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*) maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak.

Dalam praktek yang ada di lapangan, penerapan pembelajaran tematik integratif tidak berjalan sesuai dengan konsep penerapan yang ada. Kegiatan belajar mengajar yang ada masih mengalami permasalahan dan hambatan yang dirasakan baik oleh peserta didik maupun guru. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, kendala pada kegiatan belajar mengajar masih

cukup kompleks, diantaranya siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan kurang menarik, selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu yang telah direncanakan menjadi terhambat, ada juga siswa yang kurang konsentrasi dikarenakan proses pembelajaran kurang bervariasi. Selain dari siswa, pada sarana penunjang pembelajaran masih mengalami kendala yaitu pendistribusian buku yang diberikan pemerintah mengalami keterlambatan sehingga tidak semua siswa memegang buku yang diberikan pemerintah dan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami soal karena soal yang ada sulit untuk dipahami oleh siswa kelas 2 SD. Seperti pada materi pembelajaran dengan tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan”.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Bantul Timur, sumber belajar pada tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” adalah buku yang didistribusikan oleh pemerintah serta buku-buku literatur tambahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, menerangkan bahwa materi yang terdapat dalam buku-buku tersebut masih terlalu luas untuk dapat dipahami oleh siswa dan dari segi penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik mengalami kesulitan untuk dapat dipahami peserta didik karena materi yang ada pada buku tidak menjelaskan secara rinci kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan siswa

mengalami kebingungan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi terhambat.

Guru juga menilai bahwa muatan lokal pembelajaran pada buku pegangan tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” kurang lengkap karena pada materi yang ada pada muatan lokal tidak ditambahkan proses pelaksanaan pada suatu kegiatan, sehingga guru terlihat kebingungan dalam menyampaikan materi pelajaran yang mengakibatkan kurang optimalnya siswa dalam memahami pembelajaran.

Dari pemanfaatan bahan ajar tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan”, menurut hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Bantul Timur, siswa hanya menggunakan buku yang diberikan oleh pemerintah dan buku literatur lain tidak digunakan karena siswa mengalami keterbatasan finansial dalam menyediakan bahan ajar lain, sehingga penerapan materi yang ada siswa hanya mengetahui informasi dari buku pemerintah dan yang diterangkan oleh guru saja. Berdasarkan pengamatan peneliti, keterbatasan sumber belajar tersebut mengakibatkan proses pembelajaran yang ada menjadi terhambat seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. B. P. Sitepu (2014: 18) bahwa sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri Bantul Timur dengan membuat sebuah bahan ajar modul tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan”. Pengembangan bahan ajar modul perlu dikembangkan karena guru dan

siswa mengalami kesulitan pada materi pembelajaran yang ada. Serta siswa kekurangan referensi sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi tidak berkembang. Selain itu, belum pernah dikembangkannya bahan ajar berbentuk modul tematik sebagai literatur tambahan pada proses pembelajaran. Maka dari itu, pengembangan modul pembelajaran tematik dengan tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” untuk siswa kelas 2 SD ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri Bantul Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (1989: 624) mendefinisikan penelitian dan pengembangan (*research and development*) sebagai *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 407) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini, mengacu pada pedoman penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall dalam Nana Syaodih, (2015: 169) ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan

pengembangan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Langkah tersebut ialah: (1) melakukan penelitian dan pengumpulan data (*research and information connecting*) (2) melakukan perencanaan (*planning*) (3) melakukan pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*) (4) melakukan uji coba lapangan tahap awal (*pilimary field testing*) (5) melakukan revisi hasil uji coba (*main product revision*) (6) uji coba lapangan (*main field testing*) (7) melakukan revisi terhadap produk operasional (*operasional product*) (8) melakukan uji lapangan operasional (*operasional field testing*) (9) melakukan perbaikan terhadap produk akhir (*final product revision*) (10) mendesiminasi dan implementasi produk (*dissemination and implementation*).

Target/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam pengembangan ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul. Jumlah subjek uji coba lapangan awal sebanyak 5 orang siswa, uji coba lapangan terbatas 15 orang siswa dan uji coba lapangan luas sebanyak 26 orang siswa.

Prosedur

Dengan tidak mengurangi validitas proses dan temuan dari penelitian ini, langkah-langkah atau prosedural *Research and Development (R&D)* yang dikemukakan Borg and Gall, mengalami sedikit modifikasi. Pada penelitian pengembangan ini hanya sampai tahapan ke-9 atau tidak sampai kepada langkah mendesiminasi dan mengimplementasikan produk.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan pada 4 tahapan, yaitu: (1) metode observasi. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti melakukan observasi secara langsung yang ditujukan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sebagai pedoman dalam membuat bahan ajar secara optimal. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat melakukan uji pendahuluan dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. (2) metode wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti hanya mencantumkan pokok-pokok yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul yang bertujuan untuk mengkaji penelitian pendahuluan, yaitu menemukan permasalahan, mengidentifikasi kebutuhan. (3) Metode dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi yang bersumber baik dari tulisan, tempat, dan kertas/orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kamera digital untuk mendokumentasi kegiatan, orang, tulisan, maupun sumber lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan sebagai bukti-bukti penguat hipotesis. (4) Metode angket dan instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan metode angket dengan instrument pengumpulan data berupa angket.

Teknik Analisis Data

Setelah data dari hasil uji coba telah terkumpul, maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Dalam menganalisis data hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan uji coba

terhadap siswa peneliti menggunakan dua teknik analisis data untuk mengolah datanya yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan.

Angket yang peneliti gunakan pada validasi ahli berupa angket penilaian tanggapan dengan menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1-5. Setelah dilakukannya penjumlahan dan pengelompokkan dari jawaban masing-masing, kemudian peneliti akan memprosentasekan hasilnya. Menurut S. Eko Putro Widyoko (2009: 238) konversi yang dilakukan terhadap data kualitatif mengacu pada rumus konversi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor	Rumus	Nilai
5	$X > 4,08$	Sangat baik
4	$> 3,36 < X \leq 4,08$	Baik
3	$> 2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
2	$> 1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
1	$X \leq 1,92$	Sangat kurang

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk instrumen siswa adalah menggunakan skala Guttman yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Persentase	Kriteria
$P > 75\%$	Layak/baik
$P \leq 75\%$	Tidak layak/tidak baik

Berdasarkan perhitungan tersebut, modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan

Tumbuhan” dapat dikatakan “layak/baik” untuk digunakan dalam pembelajaran apabila persentase kelayakan telah mencapai $>75\%$. Sebaliknya, apabila dikatakan “tidak layak/tidak baik” apabila persentase kelayakan $\leq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Bantul Timur, Bantul. Maka didapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tematik.
2. Siswa mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar dikarenakan materi pembelajaran tematik terlalu melebar dan terkesan monoton sehingga siswa tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan siswa yang sudah mulai jenuh dan bosan.
3. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa belum tercukupi untuk membantu dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar yang ada menjadi terhambat.
4. Belum tersedianya media pembelajaran berbentuk modul untuk membantu dalam proses pembelajaran.
5. Guru mengalami kendala dalam menyediakan sebuah media pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran.

b. Perencanaan

Dari hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang ada di SD Negeri Bantul Timur, Bantul. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk merancang sebuah media pembelajaran berbentuk modul pembelajaran tematik yang bertema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” untuk kelas 2 SD, tahap perencanaan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu: 1) Tahap pertama, studi pustaka. Pada studi pustaka ini, peneliti mencari buku referensi yang akan digunakan dalam pembuatan media modul yang sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Kompetensi Inti pada kurikulum 2013. Buku referensi yang diperoleh diantaranya buku yang didistribusikan oleh pemerintah yang telah dilakukan beberapa perbaikan pada materi pembelajaran. 2) Tahap kedua, Analisis kebutuhan media. Pada tahapan ini, peneliti menganalisis kebutuhan media yang akan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. Peneliti juga berkonsultasi dengan guru kelas 2 SD N Bantul Timur tentang materi-materi yang akan digunakan pada modul tematik. Selanjutnya merencanakan isi dari media modul pembelajaran tematik yang sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Tema pada kurikulum 2013. 3) Tahap ketiga, menyusun blueprint media. Pada tahapan ini, peneliti mencari gambar-gambar dan beberapa artikel yang mendukung dan berkaitan dengan tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” dengan menggunakan internet.

Kemudian, setelah pencarian gambar dan artikel terkait, selanjutnya dilakukan perencanaan desain media modul tematik yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 2 SD dengan menggunakan *software Corel Draw X7*.

c. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal Modul Pembelajaran Tematik telah menghasilkan Modul Pembelajaran Tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” untuk siswa kelas 2 SD. Produk awal modul tematik ini merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan. Hasil akhir dari pengembangan produk awal akan dilakukan uji validasi guna mendapatkan media yang sesuai. Validasi ini melibatkan beberapa ahli yang telah berkompeten dalam bidangnya. Uji validasi akan dilakukan dengan dua tahapan yaitu validasi ahli materi dan media. Modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” untuk kelas 2 SD terbagi menjadi 4 subtema, setiap subtema menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tema besarnya yaitu “Merawat Hewan dan Tumbuhan”. Subtema tersebut diantaranya:

1. Subtema 1: Hewan di Sekitarku. Pada subtema ini siswa akan diajak untuk mengenali ciri-ciri hewan ternak yang ada disekitar dan mempraktekkan beberapa gerakan yang dilakukukan pada hewan ternak misalnya ayam. Pada subtema 1 terbagi menjadi 3 pembelajaran yang akan menjelaskan tentang hewan di sekitarku. Setiap pembelajaran terdapat kegiatan

belajar yang harus dilakukan oleh siswa, diantaranya: mengamati, menanya, membaca, berkreasi, bercerita, menulis, bernyanyi dan berlatih. Pada akhir kegiatan subtema terdapat lembar kegiatan penguasaan materi dan lembar evaluasi sumatif dimana dalam kegiatan ini siswa akan diajak mengingat kembali kegiatan yang telah dipelajari.

2. Subtema 2: Merawat Hewan. Pada subtema ini siswa akan diajak untuk mengetahui bagaimana cara merawat hewan yang baik dan benar dan mempraktekkannya. Pada subtema 2 terbagi menjadi 3 pembelajaran yang akan menjelaskan tentang merawat hewan. Setiap pembelajaran terdapat kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa, diantaranya: mengamati, membaca, menulis, bernyanyi, dan berlatih. Pada akhir kegiatan subtema terdapat lembar kegiatan penguasaan materi dan lembar evaluasi sumatif dimana dalam kegiatan ini siswa akan diajak mengingat kembali kegiatan yang telah dipelajari.
3. Subtema 3: Tumbuhan di Sekitarku. Pada subtema ini siswa akan diajak untuk mengenal berbagai macam tumbuhan yang ada di kebun dan mengenal beberapa ciri-ciri tumbuhan. Pada subtema 3 terbagi menjadi 3 pembelajaran yang akan menjelaskan tentang tumbuhan di sekitarku. Setiap pembelajaran terdapat kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa, diantaranya: mengamati, menanya, membaca, berkreasi, beraktifitas, menulis,

dan berlatih. Pada akhir kegiatan subtema terdapat lembar kegiatan penguasaan materi dan lembar evaluasi sumatif dimana dalam kegiatan ini siswa akan diajak mengingat kembali kegiatan yang telah dipelajari.

4. Subtema 4: Merawat Tumbuhan. Pada subtema ini siswa akan diajak untuk mengetahui bagaimana cara merawat tumbuhan dengan baik dan benar. Pada subtema 4 terbagi menjadi 3 pembelajaran yang akan menjelaskan tentang merawat tumbuhan. setiap pembelajaran terdapat kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa, diantaranya: mengamati, menanya, membaca, bercerita, berkreasi, menulis, beraktifitas, dan berlatih. Pada akhir kegiatan subtema terdapat lembar kegiatan penguasaan materi dan lembar evaluasi sumatif dimana dalam kegiatan ini siswa akan diajak mengingat kembali kegiatan yang telah dipelajari.

Validasi materi dilakukan oleh dosen PGSD, dengan validasi melalui 2 tahapan. Tahap I mendapatkan jumlah skor 101 dengan rata-rata skor 4,04 termasuk ke dalam kategori "Baik". validator memberikan saran untuk merevisi antara lain: 1) masih ada beberapa kesalahan tata tulis yang perlu diperbaiki pada modul. 2) penggunaan huruf kapital perlu diperhatikan. 3) ada beberapa materi yang kurang berkaitan dengan tugas siswa. 4) penggunaan kalimat pada modul perlu diperhatikan. 5) ada beberapa kegiatan siswa yang kurang diperjelas. 6) konsistensi keterangan gambar perlu diperhatikan. 7) pada

kegiatan praktek perlu ditambahi cara pembuatan. Tahap II mendapatkan jumlah skor 112 dengan rata-rata skor 4,48 termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Validasi media dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan, dengan validasi melalui 2 tahapan. Tahap I mendapatkan jumlah skor 121 dengan rata-rata skor 4,03 termasuk ke dalam kategori “Baik”. validator memberikan saran untuk merevisi antara lain: 1) masih ada beberapa kesalahan tata tulis. 2) penggunaan huruf kapital di awal kalimat perlu diperbaiki. 3) kontras warna dan konsistensinya dengan cerita perlu diperhatikan. 4) masukkan ilustrasi gambar asli/foto. 5) cover belakang bagian luar, cantumkan profil pengembang. 6) cover sebaiknya dibuat yang lebih menarik dengan ilustrasi yang terkesan sesuai isi modul. tahap II mendapatkan jumlah skor 136 dengan rata-rata skor 4,53 termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal melibatkan 5 siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul. Hasil uji coba lapangan awal terhadap modul pembelajaran tematik dapat dikatakan bahwa jumlah penilaian adalah 45 dari jumlah total penilaian maksimal 50. Jumlah skor tersebut dipersentasikan sehingga didapat hasil 90% dan dapat dikatakan modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 “Layak”. Dari pengamatan yang dilakukan pada uji coba tahap awal, maka dapat disimpulkan, siswa sangat antusias dan mendapatkan respon

yang baik terhadap modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan”. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari modul pembelajaran tematik.

Merevisi Uji Coba Produk Awal

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal terhadap modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur Bantul, produk media pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai “Layak” yaitu 90% tetapi ada beberapa skor indikator penilaian yang rendah sehingga harus mengalami perbaikan. Nilai skor yang rendah terdapat pada indikator penilaian tentang petunjuk keterangan gambar.

Uji Coba Lapangan Terbatas

Uji coba lapangan terbatas melibatkan 15 siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul. Hasil uji coba lapangan terbatas terhadap media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan”, didapatkan bahwa jumlah penilaian adalah 145 dari jumlah total maksimal penilaian 150. Jumlah skor tersebut kemudian dipersentasikan menjadi 96,7% dan dapat dikatakan media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 “Layak”.

Penyempurnaan Produk Uji Lapangan Terbatas

Berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas menyatakan bahwa modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD, produk media

yang dikembangkan mendapatkan nilai “Layak” yaitu 96,7% tetapi ada beberapa skor indikator penilaian yang rendah sehingga memerlukan perbaikan. Nilai skor yang rendah terdapat pada indikator kemenarikan isi materi, kemudahan penggunaan bahasa, soal evaluasi dapat dipahami, keterbacaan tulisan dan kemudahan informasi modul. Pada indikator rendah tersebut peneliti merevisi secara umum pada penggunaan tulisan dan penggunaan bahasa yang membuat siswa sulit untuk memahami.

Uji Coba Lapangan Luas

Uji coba lapangan luas melibatkan 26 siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul. Hasil uji coba lapangan luas terhadap media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan”, didapatkan bahwa jumlah penilaian adalah 258 dari jumlah total maksimal penilaian 260. Jumlah skor tersebut kemudian dipersentasikan menjadi 99,8% dan dapat dikatakan media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 “Layak”. Dari hasil pengamatan pada uji coba lapangan luas, respon subjek penelitian secara umum sangat menyukai dan antusias untuk mempelajari modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan”. Para siswa sangat antusias untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang merawat hewan dan tumbuhan dan sangat menyukai dengan tampilan dan gambar yang ada pada modul.

Penyempurnaan Produk Akhir

Dari hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul

dapat diambil kesimpulan media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan perolehan skor yaitu 99,8%. Dari uji coba tersebut, ada beberapa indikator yang masih kurang yaitu pada kemudahan gambar dan instruksi modul. Pada penilaian rendah tersebut, peneliti memperbaiki beberapa tampilan gambar yang masih kurang jelas dan penggunaan kalimat perintah yang kurang untuk dipahami oleh beberapa siswa. Tetapi secara keseluruhan siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan soal-soal evaluasi. Sehingga modul tidak mengalami perbaikan menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkannya media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 untuk siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul sebagai penunjang sumber belajar yang ada. Seperti yang diungkapkan Daryanto (2013: 9) bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 dikembangkan sebagai penunjang pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa baik secara individu

maupun kelompok atau digunakan oleh guru sebagai bahan ajar penunjang lainnya.

Dikembangkannya modul pembelajaran tematik ini karena dalam proses pembelajaran yang ada di kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul masih mengalami beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa maupun guru. Masalah-masalah tersebut diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang ada, selain itu guru juga merasa materi yang ada masih terlalu luas dan kompleks untuk siswa kelas 2 SD dan memberatkan siswa untuk dapat memahami materi, serta kurangnya bahan ajar penunjang pembelajaran untuk siswa juga menjadi sebuah hambatan tersendiri bagi sekolah.

Dalam penerapannya, modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” mendapatkan respon yang sangat baik oleh siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul dikarenakan dalam modul tematik siswa diajak untuk dapat belajar mandiri maupun kelompok dan dapat mengukur kemampuan belajarnya sendiri melalui soal-soal yang terdapat pada modul, serta materi yang ada pada modul dikemas dengan menarik dan memperhatikan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan maksud dan tujuan digunakannya modul dalam proses belajar-mengajar menurut Suryobroto (1986: 154) ialah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Salah satunya murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri-sendiri. Tujuan tersebut mempunyai arti bahwa pada kegiatan pembelajaran murid diberikan kebebasan dalam memahami suatu

pembelajaran sesuai dengan metode belajarnya masing-masing dan tidak akan disama ratakan anantara murid yang satu dengan yang lainnya. Sehingga murid tidak akan merasa terbebani dengan pembelajaran yang ada dan kegiatan pembelajaran pun menjadi fleksibel dan efektif. Tetapi prinsip yang ada mempunyai konsekuensi bahwa murid tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75% dari bahan ajar yang ada.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 untuk siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan produk didapatkan dengan menggunakan instrumen angket yang di dalamnya terdapat penilaian dari segi materi maupun kemediaman serta terdapat catatan komentar, kritik dan saran. Kelayakan produk diperoleh dengan data yang dijangkau menggunakan penilaian responden dari ahli materi, ahli media, dan siswa sebagai pengguna media.

Uji kelayakan produk dalam penelitian pengembangan ini meliputi: 1) tahap validasi ahli materi, 2) tahap validasi ahli media, 3) tahap uji coba lapangan awal, 4) tahap uji coba lapangan terbatas, 5) tahap uji coba lapangan luas.

Validasi ahli materi dilakukan melalui 2 tahap untuk menghasilkan produk yang sesuai dan baik dari segi kejelasan materi yang ada pada modul. Pada validasi tahap I memperoleh penilaian dengan kategori “baik”. Validator

memberikan saran yaitu pada media modul “Merawat Hewan dan Tumbuhan” dari kejelasan materi sudah sesuai serta penjelasan tiap-tiap keterangan sudah jelas dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada validasi ahli materi tahap II memperoleh penilaian dengan kategori “sangat baik”. Adapun saran yang diberikan oleh validator yaitu materi yang ada pada modul sudah sesuai dengan kurikulum 2013 serta media modul ini sangat baik dan menarik untuk digunakan pada siswa kelas 2 SD. Penggunaan bahasa pada setiap materi juga sangat bersahabat dan dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam mempelajari modul. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul yang diungkapkan oleh Daryanto, (2013: 9) bahwa untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hendaknya memperhatikan karakteristik modul salah satunya ialah *user friendly* (mudah digunakan) yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Validasi ahli media dilakukan melalui 2 tahap untuk menghasilkan produk yang sesuai dan baik dari segi kemediain yang ada pada modul. Pada validasi tahap I memperoleh penilaian dengan kategori “baik”. Validator memberikan saran yang perlu diperbaiki pada modul diantaranya kesalahan pada tata tulis pada modul, kontras warna dengan cerita pada modul perlu diperbaiki, ilustrasi gambar sebaiknya menggunakan gambar asli bukan animasi, cover

belakang pada bagian luar diberi profil pengembang, cover bagian depan sebaiknya dibuat lebih menarik dengan ilustrasi yang terkesan sesuai dengan isi modul.

Pada validasi ahli media tahap II memperoleh penilaian dengan kategori “sangat baik”. Pada tahap ini validator menyatakan bahwa media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” yang dikembangkan sudah baik dan tidak ada bagian yang harus diperbaiki sehingga media modul sudah layak untuk digunakan tanpa revisi dan sudah dapat diuji cobakan kepada pengguna.

Pada tahap uji coba, peneliti melakukan tiga tahapan uji coba yaitu tahap uji coba lapangan awal, tahap uji coba lapangan terbatas, dan tahap uji coba lapangan luas. Pada tahap uji coba lapangan awal dengan melibatkan 5 siswa mendapatkan persentase sebesar 90% yaitu pada persentase tersebut masuk ke dalam kategori “layak”. Respon dari subjek uji coba antara lain, mereka sangat menyukai modul “Merawat Hewan dan Tumbuhan” karena dari segi bahasa pada materi mudah dipahami dan dari segi tampilan siswa sangat menyukai dengan gambar yang terlihat seperti keadaan aslinya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2003: 133) bahwa tujuan penggunaan modul adalah agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Pada tahap uji coba lapangan terbatas melibatkan 15 siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul dengan hasil persentase sebesar 96,7% yaitu pada persentase tersebut masuk ke

dalam kategori “layak”. Tanggapan dari siswa kelas 2 sebagai pengguna media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” sangat beragam, diantaranya dari segi materi dan bahasa mudah untuk dimengerti oleh siswa kelas 2, tata tulis dalam modul mudah untuk dibaca, tampilan pada modul sangat menarik dan membuat siswa untuk lebih termotivasi dalam mempelajari modul, gambar pada bagian modul juga jelas dan terlihat seperti pada aslinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharjo, (2006: 36) yaitu karakteristik peserta didik dapat dilihat dari segi pertumbuhan fisik dan psikologisnya. Dalam siklus kehidupan anak sejak dalam kandungan sampai mati akan mengalami proses pertumbuhan yang bersifat jasmaniah dan kejiwaannya. Arti sempit dari pertumbuhan dalam aspek jasmaniah meliputi berubahnya struktur tulang, tinggi badan dan berat badan. Sedangkan dalam arti luas pada aspek psikis, seperti munculnya kemampuan berfikir simbolik, abstrak, dan sebagainya.

Tahap uji coba terakhir yaitu tahap uji coba lapangan luas yang melibatkan 26 siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul mendapatkan persentase sebesar 99,8% dan masuk ke dalam kategori “layak”. Tahap uji coba lapangan luas ini mendapat respon yang sangat baik. siswa sangat antusias dalam mempelajari modul “Merawat Hewan dan Tumbuhan”. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan luas, maka modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 siap untuk digunakan sebagai bahan penunjang

pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru.

Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan pada tahapan validasi ahli materi, validasi ahli media, serta pada siswa kelas 2 SD Negeri Bantul Timur, Bantul selaku subjek uji coba lapangan dan pengguna, maka media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 yang dikembangkan dinyatakan “layak” untuk dapat digunakan oleh siswa kelas 2 SD dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti dapat menghasilkan media modul pembelajaran tematik yang layak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan” berupa persentase skor dari ahli materi, ahli media dan uji lapangan di SD Negeri Bantul Timur, Bantul melalui tahapan model Borg & Gall yang hanya sampai pada tahap 9.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” tema 7 dapat dijadikan sebagai sarana tambahan penunjang bahan ajar, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menarik.

2. Bagi guru, agar bisa memanfaatkan media modul pembelajaran tematik ini dengan baik sebagai alternatif bahan belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan.
 3. Bagi siswa kelas 2 SD, agar bisa memanfaatkan media modul pembelajaran tematik “Merawat Hewan dan Tumbuhan” dengan baik sebagai sumber belajar.
 4. Bagi pengembang selanjutnya, diharapkan dapat lebih menyempurnakan media modul pembelajaran tematik yang telah dikembangkan sampai pada tahap selanjutnya yaitu uji efektifitas dan didiseminasikan pada masyarakat luas.
- Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- TIM Pengembang UU. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukamdinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Eko Putro Widyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.